

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam studi kasus in, tentang Asuhan Kebidanan dimulai dari kehamilan pada Ny A umur 24 tahun G₁P₀A₀ yang dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2025 sampai tanggal 21 Maret 2025 dengan ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III yaitu striae gravidarum di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) yaitu Bidan Yenny Susanti, S.Tr.Keb., Bdn, menggunakan pendokumentasian SOAP dengan 7 langkah Varney.

Penulis melakukan asuhan pada Ny. A dengan 4 kali kunjungan. Berdasarkan hasil pengkajian yang penulis peroleh pada kunjungan 1 terhadap Ny. A ini terdapat hasil sebagai berikut: Ny. A usia 24 tahun pemeriksaan umum dan tanda-tanda vital ibu secara umum normal, hasil pemeriksaan laboratorium, hb 11,1 gr% yaitu ibu mengalami anemia fisiologis dan pemeriksaan laboratorium lainnya normal, hanya saja pada kunjungan pertama ibu mengeluh merasa tidak nyaman dengan kondisinya yang merasa sangat gatal pada perutnya yang terdapat striae gravidarum.

Selain itu dilakukan pemeriksaan fisik dengan hasil konjungtiva merah muda, TFU pertengahan px-pusat, pada bagian fundus teraba satu bagian besar, agak lunak, agak bulat dan tidak melenting (bokong), pada bagian kanan perut ibu teraba satu tahanan yang datar memanjang dari atas sampai ke bawah (punggung) dan pada bagian kiri perut ibu teraba bagian-bagian kecil janin (ekstremitas), pada bagian bawah perut ibu teraba satu bagian bulat, keras (kepala), kepala sudah masuk PAP (Konvergen). Puctum maximum 2 jari dibawah pusat sebelah kanan perut ibu, Pada pemeriksaan dengan menggunakan lembar observasi tingkatan striae gravidarum didapatkan hasil striae gravidarum Ny. A berada pada tingkat grade 3 (berjumlah 15) untuk garis striae gravidarum dan berada pada grade 2 (berwarna merah tua) dari segi warna striae gravidarum dan disertai dengan gatal-gatal.

Striae gravidarum muncul karena kulit sangat meregang selama kehamilan. Kenaikan berat badan yang cepat dan pembengkakan tiba-tiba pada bagian tubuh tertentu dapat menyebabkan striae gravidarum atau guratan ini. Pada orang dengan kulit lembut atau lentur, striae gravidarum tidak akan terlalu banyak muncul. Tetapi, wanita yang memiliki kulit kurang lentur atau yang tidak pernah meregang sebesar waktu hamil memungkinkan mengalami striae gravidarum lebih banyak.

Karena ibu menghadapi banyak perubahan selama kehamilan, maka tidak jarang ibu merasa cemas dan tertekan dengan perubahan tersebut. Di Tempat Praktik Mandiri Bidan yaitu TPMB Yenny Susanti, S.Tr.Keb., Bdn, di Kabupaten Lampung Selatan, keluhan tentang striae gravidarum juga menjadi perhatian bagi banyak ibu hamil. Menurut data dari Tempat Praktik Mandiri Bidan Yenny Susanti, S.Tr.Keb., Bdn, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, sekitar 85% wanita hamil melaporkan mengalami striae gravidarum selama kehamilan mereka. Kecemasan bisa menjadi sangat berbahaya bagi ibu hamil karena mempengaruhi kesehatan janin dan kesehatan ibu.

Dampak yang dirasakan oleh Ny. A akibat striae gravidarum adalah merasa tidak nyaman karena rasa gatal pada striae gravidarum, dan ibu juga merasa kurang percaya diri karena adanya striae gravidarum, ibu khawatir dan takut akan striae gravidarum yang semakin parah. Setelah itu penulis melaksanakan penggunaan minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum kepada Ny. A dengan tujuan untuk mengurangi striae gravidarum dan rasa gatal yang dirasakan oleh ibu sesuai dengan teori tujuan penggunaan minyak zaitun dapat mengurangi gatal pada striae gravidarum dan tidak memperparah striae gravidarum. Penatalaksanaan striae gravidarum ini dilakukan dengan cara mengoleskan minyak zaitun pada striae gravidarum untuk menghilangkan rasa gatal dan mengurangi tingkat keparahan striae gravidarum. Kegiatan penggunaan minyak zaitun yang dilakukan setiap hari selama 21 hari dengan 2 kali pengolesan perhari setelah mandi dan sebelum tidur mulai dari tanggal 28 februari sampai tanggal 21 maret 2025.

Berdasarkan hasil observasi dengan lembar tingkatan striae gravidarum setelah dilakukan intervensi didapatkan bahwa striae gravidarum ibu mengalami perubahan sebelum dan sesudah dilakukan penatalaksanaan menggunakan minyak zaitun. Pada kunjungan pertama ibu mengalami striae gravidarum tingkat sedang dan disertai gatal-gatal, saat pertemuan kedua setelah dilakukan penatalaksanaan dengan menggunakan minyak zaitun yang rasa gatal yang dirasakan ibu sedikit berkurang namun masih terasa gatal dan striae gravidarum belum mengalami perubahan. Pada kunjungan III rasa gatal striae gravidarum yang dialami ibu sudah semakin menurun dibandingkan dengan hari sebelumnya dan striae gravidarum sudah mengalami perubahan dari segi warna maupun jumlah garis. Kemudian pada kunjungan IV setelah dilakukan penatalaksanaan striae gravidarum menggunakan minyak zaitun selama 21 hari berturut-turut tingkat striae gravidarum ibu menurun dari segi warna yaitu dari grade 2 ke grade 1 dan jumlah garis dari grade 3 ke grade 2, dan rasa gatal pada striae gravidarum juga sudah banyak berkurang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2020), di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu tahun 2020 ditemukan ibu hamil trimester II dan III lebih sedikit mengalami striae gravidarum setelah diberikan minyak zaitun, dengan tingkat signifikans. Artinya minyak zaitun memang efektif untuk mengurangi striae gravidarum. Hal ini juga selaras dengan penelitian lainnya yang juga dilakukan oleh Tikania Meisura & Ani Triana (2023) mengatakan bahwa Adanya pengaruh pengolesan Extra Virgin minyak zaitun terhadap perubahan striae gravidarum pada ibu hamil trimester II di Klinik Bina Kasih Saro langun Tahun 2020. Yang mana hasil dari penelitian tersebut minyak zaitun memang dapat mengurangi striae gravidarum.

Berdasarkan penatalaksanaan yang telah diberikan kepada klien untuk mengurangi striae gravidarum, minyak zaitun dapat membantu penurunan tingkatan striae gravidarum yang dialami. Pemberian asuhan tersebut dapat diberikan secara rutin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan penatalaksanaan striae gravidarum akan bermanfaat bagi ibu hamil kedepannya agar tidak mengalami striae gravidarum yang semakin parah lagi terutama ibu primigravida usia kehamilan Trimester III.

Penatalaksanaan striae gravidarum dengan minyak zaitun dapat berjalan baik apabila ibu mau melakukan dengan rutin sesuai yang sudah diajarkan dan suami ikut berperan dalam memberikan dukungan dan semangat terhadap ibu serta mengingatkan jika ibu lupa. Sebaiknya pemberian minyak zaitun mulai diberikan pada ibu di akhir trimester II dan pada ibu yang mengalami tanda tanda terjadinya striae gravidarum untuk mengurangi terjadinya striae gravidarum yang semakin parah. Penatalaksanaan striae gravidarum juga dapat berjalan baik apabila bidan memberikan contoh dan edukasi tentang pemberian minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum.